JLJ 14 (1) 2025

Joyful Learning Journal

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj

ANALISIS PERMASALAHAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KAJIAN LITERATUR

Fakhruddin[1], Berliana Puspa Arum[2]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan kemandirian belajar siswa di sekolah serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Kemandirian belajar menjadi aspek penting dalam pembelajaran modern yang menuntut siswa untuk berinisiatif, bertanggung jawab, dan mampu mengatur proses belajar tanpa ketergantungan berlebihan pada guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menghimpun, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai karakteristik kemandirian belajar dan kondisi pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemandirian belajar tampak pada kurangnya motivasi intrinsik, lemahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan menyusun rencana belajar, serta tingginya ketergantungan pada instruksi guru dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, lingkungan sekolah yang masih berorientasi pada pembelajaran satu arah dan lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar turut memperburuk kondisi tersebut. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol juga menjadi hambatan karena lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibanding untuk mendukung proses belajar. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa permasalahan kemandirian belajar merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian belajar memerlukan upaya terintegrasi melalui penerapan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi aktivitas mandiri, peningkatan peran guru sebagai pembimbing, serta keterlibatan keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar yang terencana dan bertanggung jawab.

Keywords:
Kemandirian Belajar; Siswa; Lingkungan Belajar; Motivasi Belajar; Sekolah

© 2025 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan diri dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran modern, siswa diharapkan mampu mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor kemajuan, serta menyelesaikan tugas-tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah dan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan (Zimmerman, 2002; Santrock, 2018). Rendahnya kemandirian belajar ini tampak pada kurangnya inisiatif siswa dalam memulai aktivitas belajar, ketidakmampuan mengatur proses belajar secara konsisten, serta kecenderungan menunggu instruksi guru dalam setiap langkah pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut diperkuat oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, serta keterampilan manajemen diri yang masih lemah (Ormrod, 2017). Sementara itu, faktor eksternal seperti pola pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya dukungan orang tua, serta penggunaan teknologi digital yang tidak terarah turut mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri (Schunk, 2020). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dengan kenyataan di lapangan, di mana siswa belum mampu mengembangkan tanggung jawab belajar secara optimal. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk permasalahan kemandirian belajar siswa di sekolah serta menganalisis faktor- faktor yang memengaruhi rendahnya kemandirian belajar agar dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan kemandirian belajar siswa di sekolah. Subjek penelitiannya dapat berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep kemandirian belajar, faktor internal dan eksternal siswa, serta praktik pembelajaran di sekolah. Pemilihan sumber tersebut dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih literatur yang secara langsung dapat mendukung fokus penelitian. Variabel utama yang dikaji meliputi tingkat kemandirian belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar, serta bentuk permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran literatur, pencatatan isi, dan analisis isi dari sumber yang diperoleh. Instrumen penelitian menggunakan lembar pencatatan studi literatur untuk membantu mengelompokkan tema dan informasi penting dari setiap sumber. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kesamaan pola, tema, dan temuan dari berbagai literatur. Model analisis yang digunakan mengacu pada pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami permasalahan kemandirian belajar siswa secara mendalam melalui penelaahan teori dan hasil penelitian yang sudah ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa permasalahan kemandirian belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal yang

berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana siswa mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri. Untuk memahami akar persoalan tersebut secara lebih komprehensif, hasil penelitian ini dipaparkan dalam dua bagian pembahasan yaitu sebagai berikut.

Permasalahan Internal Siswa dalam Kemandirian Siswa

Berdasarkan analisis literatur, beberapa masalah yang muncul dari faktor internal siswa antara lain:

a. Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang bersifat eksternal, seperti ingin mendapat nilai tinggi, menghindari hukuman, atau menyelesaikan tugas karena perintah guru lebih dominan dibandingkan motivasi intrinsik. Ketika motivasi berasal dari luar, siswa cenderung tidak mampu mengatur belajar secara mandiri karena aktivitas belajar dilakukan bukan atas dasar kesadaran pribadi. Siswa akhirnya belajar hanya ketika diarahkan, diberikan tugas, atau menjelang ujian. Kondisi ini dapat membuat proses belajar siswa menjadi tidak berkelanjutan dan tidak terencana dengan baik.

b. Kurangnya kepercayaan Diri (Self-efficacy)

Efikasi diri merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah biasanya cepat merasa tidak mampu, takut membuat kesalahan, dan cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit. Ketika mereka menemui hambatan, respons yang muncul bukan berusaha mencari solusi, melainkan menyerah dan menunggu bantuan orang lain. Tingkat efikasi diri yang rendah ini menjadi penghalang utama terbentuknya kemandirian, karena siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengambil inisiatif atau membuat keputusan dalam aktivitas belajar.

c. Keterbatasan Keterampilan Pengaturan Diri (Self-regulated learning)

Self-regulated learning mencakup kemampuan siswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya. Banyak siswa kesulitan mengelola waktu, menentukan prioritas belajar, memilih strategi penyelesaian tugas, maupun melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Tanpa kemampuan ini, siswa sulit bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Mereka mudah terdistraksi oleh aktivitas lain, tidak konsisten dalam belajar, serta tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Kelemahan dalam pengaturan diri ini menjadikan pembelajaran mandiri sulit tercapai meskipun lingkungan sekolah telah berusaha memfasilitasi.

Permasalahan Eksternal (Lingkungan Belajar dan Peran Guru)

Faktor eksternal terdiri dari seluruh kondisi di luar diri siswa yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar. Lingkungan sekolah, pola pembelajaran, dukungan keluarga, serta fasilitas belajar merupakan faktor penting yang dapat memperkuat atau justru menghambat siswa untuk mandiri. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa beberapa permasalahan eksternal berikut masih sering ditemui di sekolah.

a) Pembelajaran yang Masih Berpusat Pada Guru

Di banyak sekolah, pendekatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru menjadi sumber informasi utama, sementara siswa berada dalam posisi penerima informasi secara pasif. Model seperti ini dapat membatasi peluang siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, mengemukakan pendapat, atau terlibat dalam proses pengambilan keputusan selama pembelajaran. Ketika guru memegang kontrol penuh, siswa terbiasa menunggu instruksi dan kurang terlatih untuk mengarahkan belajarnya

sendiri. Hal ini dapat menyebabkan kemandirian belajar kurang berkembang karena aktivitas belajar tidak menuntut siswa untuk berpikir dan bertindak mandiri.

b) Minimnya Penggunaan Strategi Pembelajaran yang dapat Melatih Kemandirian

Berbagai model pembelajaran seperti Self-Directed Learning, Project-Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry terbukti dapat meningkatkan kemandirian siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapannya di sekolah masih terbatas dan tidak berlangsung secara konsisten. Banyak guru enggan menerapkan model inovatif karena keterbatasan waktu, beban administrasi, atau kurangnya pelatihan. Akibatnya, kesempatan siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya menjadi kurang maksimal.

c) Dukungan Lingkungan Belajar yang belum Optimal

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa. Sebagian sekolah memiliki fasilitas yang belum memadai, seperti akses perpustakaan yang terbatas, minimnya sumber belajar alternatif, atau keterbatasan teknologi. Selain itu, dukungan keluarga juga bervariasi. Beberapa orang tua terlalu menuntut hasil akademik tanpa memahami proses belajar, sementara sebagian orangtua lainnya kurang memberikan pendampingan atau suasana belajar yang kondusif di rumah. Lingkungan belajar yang kurang mendukung ini dapat menyebabkan siswa tidak terbiasa mengembangkan kebiasaan belajar mandiri.

d) Sistem Evaluasi yang Tidak Menekankan Pada Proses Reflektif

Penilaian yang terlalu berfokus pada ujian akhir dapat membuat siswa hanya belajar ketika diperlukan. Sementara itu, komponen penting dalam kemandirian belajar seperti refleksi diri (self-assessment), evaluasi proses, dan penilaian terhadap strategi belajar jarang dilakukan. Padahal refleksi adalah bagian penting untuk membangun kesadaran belajar. Ketika sistem evaluasi tidak memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan penilaian diri, kemampuan mereka untuk mengontrol dan memahami proses belajar menjadi terhambat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kemandirian belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi intrinsik, lemahnya efikasi diri, serta belum berkembangnya keterampilan pengaturan diri dalam belajar. Kondisi ini membuat siswa kurang percaya diri, pasif, dan tidak mampu mengambil inisiatif dalam mengatur aktivitas belajarnya.

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar dan peran guru. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, keterbatasan penerapan model pembelajaran yang mendorong pembelajaran mandiri, kurang optimalnya dukungan keluarga dan fasilitas belajar, serta sistem evaluasi yang belum mendorong refleksi diri menjadi hambatan serius dalam pengembangan kemandirian belajar.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kemandirian belajar perlu dilakukan secara komprehensif. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk mengatur proses belajarnya, sekolah perlu menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mendukung, sementara orang tua dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Kolaborasi seluruh pihak diharapkan mampu membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Siswa Sekolah

Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 26(2), 112–120.*

Nursalam, R. (2021). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 10(1), 45–53.*

Putri, M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 130 –138.*

Raharjo, S. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Kemandirian. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 25–33.*

Sari, N. D. (2019). Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Sebagai Prediktor Kemandirian Belajar. *Jurnal Psikopedagogia, 8(1), 30–38.*

Hakim, L. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Pembiasaan Belajar Mandiri Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(2), 145-154*